

TEKNIK PENGENDALIAN PENYAKIT BUSUK PUCUK KELAPA



Penyakit Busuk Pucuk Kelapa (BPK) disebabkan oleh cendawan *Phytophthora palmivora*.

Gejala penyakit adalah mengeringnya daun pada tajuk dan daun muda di sekelilingnya. Bagian pucuk yang terserang membusuk dan mati.

Ledakan penyakit busuk pucuk biasanya terjadi apabila banyak hujan, kelembaban tinggi, dan kebun sering tergenang air.

Serangan penyakit busuk pucuk biasanya diikuti oleh penyakit gugur buah. Buah akan gugur sebelum umur panen antara 3-4 bulan, setelah menunjukkan bercak coklat pada kulit buah.

PENULARAN PENYAKIT

Penularan penyakit busuk pucuk berawal dari pohon yang sudah terserang dan hanya dibiarkan di kebun, kemudian menular ke pohon-pohon yang ada di sekitarnya. Penularan penyakit sangat cepat, oleh angin yang membawa spora-spora *Phytophthora*. Agen lain yang turut menularkan spora *Phytophthora* adalah serangga kumbang kelapa yang dikenal dengan *Oryctes rhinoceros*. Peranan serangga ini karena biasanya menggerek atau memakan daun pucuk kelapa sampai ke bagian dalamnya, baik pada pohon sehat maupun pohon terserang penyakit. Spora-spora *Phytophthora* biasanya menempel pada bagian tubuh serangga yang kemudian berpindah ke pohon lainnya sehingga mempercepat proses penularan penyakit busuk pucuk.

TEKNIK PENGENDALIAN BUSUK PUCUK KELAPA

Kultur Teknis

- Pembuatan parit drainase untuk mencegah penggenangan air dan mengurangi kelembaban kebun.
- Penanaman tanaman sela di antara kelapa secara teratur.

Sanitasi

- Bersamaan waktu panen bersihkan kotoran, sisa-sisa buah dan bunga yang terselip di ketiak daun untuk mengurangi kelembaban.
- Babokar, pembersihan gulma di sekitar perakaran tanaman kelapa untuk mengurangi kelembaban.
- Buah yang jatuh/gugur akibat penyakit gugur buah harus dikeluarkan dari kebun dan dibakar.

Tebang dan Bakar

- Pohon terserang BPK harus ditebang dan dibakar mahkotanya untuk menghilangkan sumber penyakit.
- Buah gugur karena Penyakit Gugur Buah (PGB) harus dikumpulkan dan dibakar karena menjadi sumber penyakit.

Kimiawi

- Fungisida sistemik (fosetyl Al, asam phosphorus, folifos) dengan dosis 40-60 ml/pohon/6 bulan) diberikan melalui infus akar untuk tanaman muda dan injeksi batang pada tanaman yang telah berproduksi.
- Pemberian fungisida pada semua pohon di sekitar pohon yang terserang.
- Apabila terjadi eksplosi, sekitar pohon terserang diinfus/injeksi batang setiap 2 bulan berturut-turut selama 3 kali.
- Pemberian fungisida sebaiknya dilakukan setelah panen kelapa.

a. Teknik infus akar

Akar berdiameter 1 cm berwarna merah kecoklatan dipotong lalu menggunakan gunting stek, lalu dimasukkan dalam kantong plastik yang berisi cairan fungisida, kemudian bagian ujung plastik diklat dengan kawat halus atau karet gelang.

b. Teknik Injeksi Batang

- Dibuat lobang pada batang setinggi \pm 75-100 cm dari permukaan tanah dengan menggunakan alat bar.
- Dalamnya lobang berkisar antara 8-10 cm dengan diameter 1,5 cm, kemudian fungisida yang telah disiapkan dimasukkan ke dalam lobang dan ditutup/disembal dengan menggunakan pasak kayu.
- Dosis fungisida sesuai anjuran pada brosur.

c. Teknik Penyemprotan

Jenis fungisida yang dapat digunakan untuk penyemprotan adalah fungisida sistemik maupun kontak. Umumnya aplikasi fungisida kontak dilakukan pada tanaman kelapa yang sudah terserang penyakit gugur buah agar dapat menghambat dan mematikan cendawan *Phytophthora*.

Fungisida yang telah dicampur dengan air dimasukkan ke dalam alat semprot (knapsack/Solo) volume 15 liter dan disemprotkan ke mahkota pohon. Sebaiknya penyemprotan dilakukan pada cuaca cerah, atau minimal 2-3 jam sebelum hujan untuk memberi kesempatan tanaman menyerap bahan kimia.

